

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### a. Sejarah Berdirinya pondok

Sesuai dengan tuntutan zaman, pendidikan pondok pun terus melakukan perubahan agar sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah salah satu lembaga pendidikan yang di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah, Pondok Tahfidz Yanbu,ul Qur'an Menawan adalah pondok yang didirikan untuk menunjang proses pembelajaran yang memadukan antara madrasah dan pesantren.

Semua santri yang belajar di madrasah harus mondok di Pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan, program belajar ini berawal dari KH. M. Ulin Nuha pulang dari menunaikan ibadah haji, beliau menginginkan pondok Anak – anak yang santrinya menghafalkan Al-Qur'an 30 juz sebagaimana Pondok Tahfidz Al-Qur'an yang beliau ketahui di Makkah.

Setelah beliau bermusyawarah dengan adik beliau K.H. M. Ulil Albab, maka pada tahun 1995 dibangunlah pondok anak – anak yang berlokasi di desa Krandon Kudus dengan nama Pondok Tahfidz anak – anak Yanbu'ul Qur'an. Setelah resmi menjadi pondok Tahfidz untuk anak – anak selanjutnya mulailah dicanangkan bahwa disamping menghafal Al-Qur'an anak – anak harus mengikuti pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyyah (MI).

Saran dan masukan dari wali santri agar Yayasan Arwaniyyah mendirikan lagi pendidikan yang memadukan antara madrasah dan pesantren, karena pada waktu itu Yayasan Arwaniyyah baru mempunyai satu lembaga pendidikan yang memadukan antara madrasah dengan pesantren yaitu Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an anak – anak Kerandon dengan pendidikan formal MI.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 3 Juli 2021.

Pada tahun 2009 Yayasan Arwaniyyah kembali mendirikan lembaga pendidikan yang memadukan antara pesantren dengan madrasah yang terletak di desa Menawan Kabupaten Kudus dengan nama Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Semua santrinya wajib menghafal Al-Qur'an disamping menempuh pendidikan formal di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan mempunyai keunggulan lain disamping wajib menghafal Al-Qur'an semua santrinya wajib berbahasa arab dan inggris sesuai harinya dan setiap tahun santri diharuskan menghafal Al-Qur'an lima juz.

MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an mempunyai program lanjutan yaitu MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang berlokasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an mempunyai program menghafal Qur'an dengan tarjed setiap setahun santri harus menghafal Al-Qur'an lima juz dan ketika santri lulus dari MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an diharapkan santri sudah hafal tiga puluh juz.

#### **b. Letak Geografis**

Letak geografis Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus terletak di Jalan Rahtawu Menawan, RT. 06 RW. III, desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus 59354. Kondisi geografisnya berada dilereng gunung Muria yang jauh dari keramaian kota, memiliki iklim yang kondusif dan sangat tepat digunakan sebagai tempat menghafal Al-Qur'an. Selain itu, lokasinya juga sangat strategis karena terletak ditepi jalan yang menghubungkan desa Menawan dan Rahtawu, sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum.

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan berdiri diatas tanah wakaf seluas kurang lebih 2 hektar, tanah tersebut adalah wakaf dari H. Tas'an Wartono seluas 1 hektar dan tanah wakaf dari Hj. Masfu'ah Mahasin Kroya seluas 1 hektar. Adapun batas wilayah Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan secara strategis adalah:

- 1) Sebelah timur : Jalan Rahtawu – Menawan
- 2) Sebelah Barat : Sungai kecil yang menjadi pembatas Pondok

- 3) Sebelah Utara : Jalan Kampung menuju perkebunan
- 4) Sebelah Selatan : Perkebunan milik Bapak. H. Muhtar.<sup>2</sup>

**c. Motto, Visi, dan Tujuan**

Motto: berbadan sehat, hafidz Al-Qur'an, berakhlakul karimah, berpengetahuan luas. Visi didirikannya MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus adalah : "Terwujudnya Pendidikan Islam yang Qur'ani Amali". Sedangkan misinya adalah:

- 1) Mendidik siswa ber-akhlaqul karimah dan hafidz Al-Qur'an
- 2) Membentuk manusia berjiwa imtaq yang menguasai IPTEK, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri
- 3) Mendidik siswa terampil berbahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning.

Sedangkan tujuannya adalah : "Terwujudnya pribadi Hafidz Ahlusunnah Wal Jamaah yang siap menyambut datangnya era baru kejayaan Islam".<sup>3</sup>

**d. Struktur Organisasi**

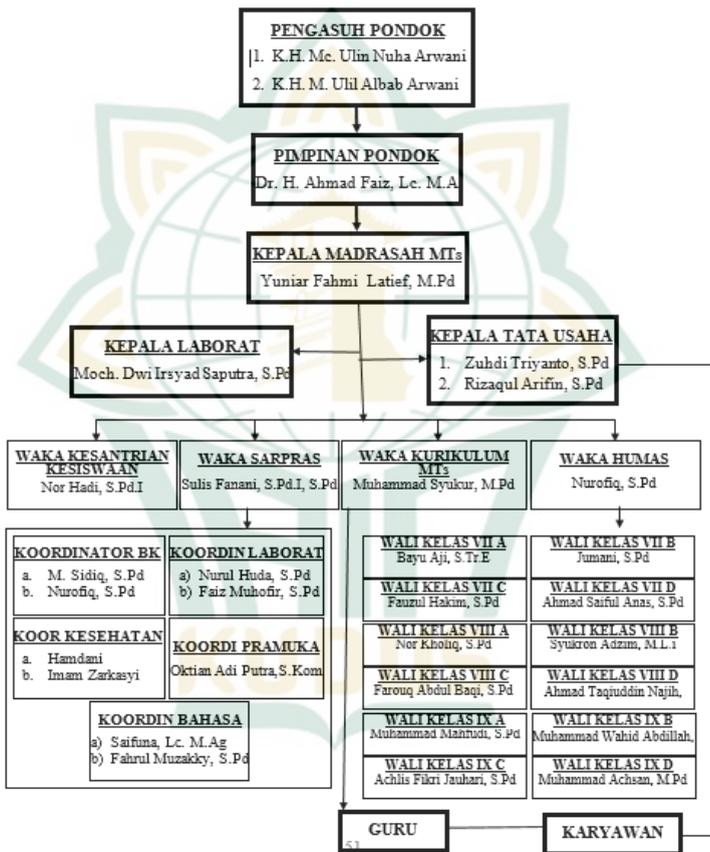
Struktur organisasi merupakan salah satu komponen yang harus ada pada setiap lembaga. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan progam kerja dari lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan untuk mempermudah melaksanakan suatu progam kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing – masing bagian agar tercapai suatu tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan adanya struktur organisasi yang tepat sasaran. Berikut ini adalah struktur organisasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus:

---

<sup>2</sup> Observasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 3 Juli 2021.

<sup>3</sup> Visi, Misi dan Tujuan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, diambil pada tanggal 7 Juli 2021.

**STRUKTUR ORGANISASI PONDOK TAHFIDZ  
YANBU'UL QUR'AN (MTs) MENAWAN KABUPATEN  
KUDUS  
JLN. RAHTAWU MENAWAN RT.06 RW.03 GEBOG  
KUDUS KODE POS 59333**



**e. Keadaan Asatidz**

Kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan berhasil ditentukan oleh beberapa faktor, diantara faktor tersebut adalah guru. Sehubungan dengan tugas mengajar, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus memiliki beberapa tenaga pengajar yang sesuai dengan kompetensi pendidikannya.

Selain itu, dalam mengajar siswa yang masih relatif remaja dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan peranan ustadz yang memiliki kompetensi pada bidangnya, dan harus mampu berperan ganda, yaitu sebagai pendidik sekaligus pengasuh.<sup>4</sup> Di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan tingkat MTs terdapat tenaga pengajar sebanyak 34 guru mata pelajaran kurikulum dan 48 Ustadz Tahfidz Al-Qur'an. Serta 3 Satpam, 5 petugas kebersihan dan 5 petugas dapur.

**f. Keadaan Santri**

1) Penerimaan Siswa Baru

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan merupakan suatu lembaga pendidikan di kota Kudus yang bertujuan melahirkan penghafal Al-Qur'an yang tehnokrat, tehnokrat yang menghafal Al-Qur'an supaya biasa mengantarkan peserta didik yang berakhlakul karimah, hafidz Al-Qur'an, mahir bahasa asing, dan intelektual dalam usia yang relatif muda, santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang penulis teliti ini adalah santri laki-laki yang berusia antara 13 – 18 tahun yaitu sama dengan anak usia sekolah menengah pertama dan menengah atas. Maka dari itu dalam penerimaan siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan bersikap sangat selektif, penerimaan siswa baru hanya berkisar antara 100 – 120 santri, hal ini mengingat begitu sulitnya tanggung jawab yang akan diemban siswa karena tidak hanya mengenyam pendidikan formal saja akan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadz Ali Mustofa, Koordinator Tahfidz Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, pada tanggal 12 Juni 2021, pukul 09,04 WIB.

tetapi mereka dituntut untuk menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz secara sempurna.<sup>5</sup>

Penerimaan santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus ini memiliki kriteria khusus yang harus dipenuhi bagi calon santri. Adapun beberapa kriteria khusus menjadi calon santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yaitu santri harus lulus MI atau yang sederajat, mengisi formulir pendaftaran, foto copi raport kelas 5 dan kelas 6 semester genap yang dilegalisir, foto copi akte kelahiran, foto copi KK, pas foto hitam putih ukuran 3X4 ( 6 lembar) terbaru, dan persyaratan dimasukkan dalam map.

## 2) Syarat Penerimaan

Untuk dapat diterima menjadi santri baru di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, maka harus lulus materi tes sebagai berikut:

- a) Pengetahuan agama dan pengetahuan umum
- b) Imla'
- c) Tes IQ / Psycotest
- d) Hafalan surat adh-Dhuha ampai an-Naas
- e) Hafalan wajib yang ditentukan panitia
- f) Wawancara.<sup>6</sup>

Adapun jumlah santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus pada tahun 2020 / 2021 adalah sebagai berikut;

### Jumlah santri MTs

No	Kelas	Jumlah
1.	X	160
2.	XI	160
3.	XII	160
TOTAL		480

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadz Ali Ashadi, kordinator Tahfidz dua Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qu'an Menawan Kudus, pada tanggal 19 Juni 2021 pukul 10:00 WIB.

<sup>6</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, diambil pada tanggal 19 Juni 2021.

### g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah alat / media / bahan dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan sarana dan prasarana sebagai fasilitas pembelajaran karena eksistensinya merupakan penunjang utama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tentunya berdampak pada input, proses maupun output yang dihasilkan.

Demikian juga, dengan keadaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah sebagai berikut;

#### 1) Kantor

Kantor terletak di depan gedung fungsinya adalah persinggahan para dewan guru dan menyimpan berbagai data, dokumen, dan arsip. Selain itu kantor berfungsi sebagai tempat memperoleh informasi yang berkaitan dengan Pondok pesantren tersebut.

#### 2) Asrama

Gedung asrama yang dimiliki oleh Pondok ada 24 lokal, yaitu terletak dibagian paling barat (rusun nawa), bagian tengah (gedung baru), masjid lantai satu dan dua terletak ditengah pondok, dan gedung mesir terletak paling barat. Gedung asrama ini berfungsi sebagai tempat istirahat santri, karena setiap santri yang diterima di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan wajib menetap di Pondok dan hanya boleh pulang satu tahun sekali.

#### 3) Koperasi

Letak koprasi berada disamping gedung MTs, koprasi ini dikelola oleh pengurus pesantren dan dibantu oleh santri yang mengabdikan yaitu santri yang sudah khatam atau hafiah. Barang yang diperjual belikan bermacam – macam, dari makanan, minuman, peralatan tulis, dan segala macam kebutuhan santri.

## 4) Dapur

Dapur pesantren ini terletak disebelah utara asrama santri, digunakan untuk masak memasak untuk para petugas dapur dan jadi tempat makan para santri dan ustadz. Mereka mendapat jatah makan 3 kali sehari, yaitu pagi, siang dan malam. Sedangkan juru masaknya disediakan oleh pihak pondok yaitu para pemuda – pemuda yang berdomisili di daerah sekitar pondok.

Untuk sarana dan prasarana di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sudah memadai, karena fasilitas yang dimiliki sudah lengkap dan dalam keadaan masih baik atau tidak rusak. Semakin lengkap dan memadai sarana dan prasarana belajar di sekolah, semakin terbuka peluang guru untuk mengembangkan kompetensinya, terutama dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk pengembangan kompetensi guru di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah tiga pola pembelajaran yang para guru kembangkan. Tiga pola pembelajaran yaitu:

- a) Mengajar harus mudah dipahami
- b) Mengajar harus menyenangkan
- c) Mengajar harus ihlas dan disiplin<sup>7</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi Pembelajaran Tashih Tilawah Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadz Ali Mustofa, SP.d Kordinator Tahfidz Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, tanggal 19 Juni 2021.

praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.<sup>8</sup>

Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.<sup>9</sup> Implementasi pembelajaran Tashih Al-Qur'an yang dimaksudkan adalah bagaimana cara menerapkan pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada pembelajaran membacanya dengan baik dan benar.

Sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara Ustadz dengan santri, guna mencapai tujuan berupa penguasaan kompetensi tertentu oleh santri. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran agar terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreaitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, sehingga pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Salah satunya dengan kegiatan membaca akan menghasilkan ilmu pengetahuan. Mampu baca dan menulis Al-Qur'an hukumnya juga menjadi kewajiban bagi umat Islam. Di Indonesia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua masih banyak dijumpai yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Untuk itu diperlukan metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a dapat memberikan kontribusi besar pada peserta didik, dimana peserta didik mampu membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar.

Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Tashih Tilawah Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan telah dilakukan sejak Dr. H. Ahmad Faiz, Lc. MA menjadi pimpinan pondok hingga

---

<sup>8</sup> E. Mulyana, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 178.

<sup>9</sup> Oemar Hamali, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 61.

sekarang. Dalam pelaksanaannya sehari – hari Ustadz tidak mengalami kesulitan yang berarti karena metode ini mudah diterapkan. Terdapat banyak petunjuk bagaimana penerapan metode ini di halaqoh, khususnya dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan terdapat 3 jenjang halaqoh, yakni Yanbu'a Juz 5, untuk pembelajaran Al-Qur'an ( Juz 1- 10 ), untuk tingkatan MTs kelas VII, sedangkan Yanbu'a Juz 6, untuk pembelajaran Al-Qur'an ( Juz 11-20 ), untuk tingkatan MTs kelas VIII dan Yanbu'a Juz 7 atau Ghorib untuk pembelajaran Al-Qur'an ( Juz 21-30 ), untuk tingkatan MTs kelas IX. Masing - masing dari halaqoh diajar oleh seorang Ustadz lengkap dengan peralatan yang dibutuhkan seperti papan tulis, spidol, papan peraga, buku jilid dan pembelajaran pokok yaitu Tahfidzul Qur'an.<sup>10</sup>

Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan terdiri atas 3 sesi kegiatan, yakni yang pertama kegiatan dengan metode klasikal baca simak yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk membaca bersama-sama dan sebagian waktu yang lainnya untuk membaca individu atau kelompok sedangkan murid yang lainnya menyimak. Lamanya klasikal adalah 10 menit, klasikal merupakan kegiatan didalam halaqoh dengan memanfaatkan papan peraga. Kegiatan ini juga disebut musyafahah atau pembelajaran secara bertatap muka yaitu Ustadz membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan ustadznya dalam melafalkan, santri disini dituntut bisa menirukan ustadznya dalam hal bacaan ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya. Dengan ini Ustadz dapat menerapkan membaca dengan huruf yang benar melalui lidahnya. Sedangkan santri akan dapat melihat dan mempraktekkan langsung ustadznya dalam

---

<sup>10</sup> Hasil observasi peneliti di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, Tanggal 19 Juni 2021.

mempraktekkan bacaan dengan menggunakan ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya.

Kegiatan ke dua yakni setoran secara individual, atau yang lebih sering dikenal dengan istilah sorogan yaitu satu persatu santri membaca materi pembelajaran dihadapan ustadznya seacara langsung beberapa baris atau satu halaman tergantung kemampuan masing-masing individu, sebagai evaluasi terhadap kemampuan masing-masing murid atau santri tersebut.. Lamanya kegiatan ini adalah 15 menit. Santri diminta untuk maju satu persatu kemeja ustadz lalu membaca buku Yanbu'anya, santri membaca dan disimak oleh ustadznya untuk di tashih dalam bacaan menggunakan ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya. Dilanjutkan kegiatan yang ketiga yakni materi pokok atau inti yaitu menghafal Al-Qur'an durasi waktu kegiatan ini adalah 1 jam, materi pokok merupakan materi hafalan yang harus atau wajib dihafalkan santri sesuai dengan tarjetnya menghafal setiap hari, bulan dan setahun.

Dengan menerapkan metode Yanbu'a secara utuh dan kontinu dalam pembelajaran Al-Qur'an, dimulai sejak awal masuk pondok hingga pembelajaran menghafal Al-Qur'an, menjadikan santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan semakin bagus bacaannya, lancar dan memiliki kelebihan daripada santri yang tidak menerapkan metode Yanbu'a. Santri jadi percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dengan suara yang lantang dan mengikuti nada bacaan yang telah diajarkan oleh Ustadznya. Hal ini berdampak pada kualitas membaca Al-Qur'an santri yang semakin meningkat dan baik.

Di akhir pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Yanbu'a di halaqoh, ustadz selalu memberi nasehat – nasehat kepada para santri, agar santri giat belajar dan mengamalkan ilmu yang didapatkan di Pondok. Lalu ustadz mengajak santri untuk berdoa mengakhiri pelajaran dengan bersama – sama, kemudian mengucapkan salam.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tashih Tilawah Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog kabupaten Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menghususkan diri pada pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur'an, dimana peserta didiknya adalah para calon penghafal Al-Quran.

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an merupakan tempat kaderisasi bagi santri – santri penghafal Al-Qur'an diantaranya dengan menggunakan metode Yanbu'a yang sudah mendapat hati dikalangan masyarakat dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu diperlukan metode Yanbu'a, metode yanbu'a dapat memberikan kontribusi yang besar pada santri, dimana santri mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar. Adapun pembelajaran yang diajarkan di halaqoh tingkat MTs adalah menggunakan metode Yanbu'a Juz 5, Juz 6 dan Juz 7 atau Ghorib.<sup>11</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih (benar) adalah bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Karena itu, maju mundurnya kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam membaca Al-Qur'an dapat dijadikan ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama islam.

Metode Tashih Al-Qur'an sebagai pedoman pembelajaran sangatlah membantu proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an khususnya terhadap santri dari usia anak-anak hingga remaja. Hal ini tidak lepas dari tuntutan pedoman pembelajaran yang memudahkan Ustadz dalam menyampaikan materi belajar Al-Qur'an dari tingkatan rendah hingga tingkatan yang sulit.

Dengan penerapan metode Yanbu'a yang sesuai langkah- langkah yang benar maka besar harapan santri

---

<sup>11</sup> Hasil observasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, tanggal 19 Juni 2021.

dapat menjadi santri yang unggul, mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat, dan benar bahkan menjadi rangsangan bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an.

Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dirasa baik diterapkan melihat santri diusia sekolah menengah pertama mulai dari usia 13 tahun hingga usia 15 tahun. Metode Yanbu'a juga memiliki petunjuk pelaksanaan yang lengkap, dan administrasi buku penunjang mulai juz pemula ( pra TK ) hingga juz VII ada. Ditambah dengan materi-materi hafalan menjadikan santri terangsang sejak dini untuk menghafal Al-Qur'an.

Terkait faktor yang melatarbelakangi penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an dihalaqoh tingkat MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, tentu terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat yang dijadikan bahan pertimbangan untuk menerapkan metode tersebut. Diantara faktor pendukungnya antara lain:<sup>12</sup>

- 1) Adanya dukungan dari kedua orang tua, dengan adanya dukungan dari kedua orang tua santri jadi semangat untuk belajar Al-Qur'an di Pondok. Karena ada keterbatasan waktu antara Ustadz dengan santri dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an yaitu hanya diwaktu bakda magrib sampai jam 19,30 WIB bakda subuh sampai jam 6,00 WIB dan bakda asar sampai jam 17, 00 WIB, Selain itu santri belajar mandiri.
- 2) Adanya minat belajar dari dalam diri santri itu sendiri sehingga lebih mudah untuk meningkatkan semangat belajar membaca Al-Qur'an meskipun tidak semua santri memilikinya.
- 3) Jika ada Ustadz yang tidak masuk maka halaqoh akan ramai sendiri dan mengganggu halaqoh yang lainnya. Maka dari itu wakakurikulum MTs mengambil inisiatif untuk membuat jadwal Ustadz yang bertugas sebagai badal atau pengganti Ustadz yang tidak masuk.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadz Ali Ashadi, S.E. Kordinator Tahfidz dua di pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, pada tanggal 19 Juni 2021.

- 4) Sarana prasarana pendukung penerapan metode Yanbu'a dihalaqoh tingkat MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an sudah lengkap, mulai dari buku Yanbu'a Juz 5, Juz 6, dan Ghorib, ruangan yang luas, hingga Al-Qur'an rosm Ustmani yang sejalan dengan prinsip Yanbu'a.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat penerapan metode Yanbu'a dihalaqoh tingkat MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yaitu:

- a) Faktor pertama yang berperan menghambat penerapan metode Yanbu'a dalam pengajaran tashih Al-Qur'an adalah kehadiran santri. Santri yang tidak masuk lebih dari satu hari, maka dia bisa ketinggalan dari teman – temannya yang lain. Kebanyakan alasannya sakit atau pulang kerumah.
- b) Faktor yang berasal dari diri sendiri seperti santri keluar masuk halaqoh dengan ijin kebelakang ( toilet ), saat menunggu giliran mengaji secara berurutan sebagian santri ada yang bermain dengan santri lain. Dengan demikian secara tidak langsung dapat menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c) Pertemanan, teman yang malas tidak mengenal waktu dan kurang mengenal ilmu agama membawa dampak negatif yang membuat santri malas masuk halaqoh dan memilih tidak masuk halaqoh, ini menjadikan santri tersebut sering tidak masuk halaqoh dan mengakibatkan santri tersebut tertinggal pelajaran.
- d) Orang tua di rumah sangat berperan besar sangat menentukan proses pembelajaran yang telah dijalani putranya. Agar anaknya rajin mengaji harus ada kesadaran dari pihak orang tua untuk mengingatkan putranya dan mendoakan agar semangat dan berhasil dalam menuntut ilmu.

Jadi faktor penghambat sebenarnya dapat ditanggulangi dengan cara Ustadz tetap memberikan motivasi dan semangat pada pribadi santri, bekerja sama dengan orang tua santri mengenai hal pertemanan di lingkungan serta memperhatikan tumbuh kembang santri

dalam segala hal termasuk dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Munawir dan Arda Zainurrohimi, peserta didik MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang sudah hatam dan hafiah 30 juz, mereka berdua menuturkan bahwa faktor yang menentukan tercapainya keberhasilan adalah adanya niat dan kesungguhan dari diri sendiri, motivasi, dan dukungan dari orang tua, Ustadz mereka yang selalu mendampingi dan membimbingnya, sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan yang aman, dan kondusif sehingga sangat mendukung untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>13</sup>

### **3. Sistem Penilaian Pembelajaran Tashih Tilawah Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus**

Dalam hal penilaian pembelajaran tashih tilawah Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a yang digunakan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus terdiri dari dua tahap. Berdasarkan keterangan dari Ustadz Mustofa Waka Tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

Penilaian pembelajaran yang digunakan disini meliputi dua tahapan yang dilalui oleh seorang santri, yaitu sebagaimana berikut:

#### **a. Tes Kenaikan Perhalaman**

Tes harian dilakukan oleh ustadz yang mengampu halaqoh dengan metode Yanbu'a Juz 5, 6, dan 7. Disini seorang ustadz mempunyai kewenangan penuh untuk menaikkan atau meluluskan kehalaman berikutnya bagi santri yang telah menguasai pelajaran dengan baik dan benar, demikian pula sebaliknya. Caranya adalah dengan cara seorang ustadz membaca dan menerangkan setelah itu lalu ustadz memberi tugas

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Muhammad Munawir dan Arda Zainurrohimi, peserta didik MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, pada tanggal 19 Juni 2021.

kepada santri untuk membaca dan menjelaskan sesuai dengan materi yang diajarkan tadi, kemudian ustadz memberikan penilaian terhadap hasil baca'an yang dilakukan oleh santri tersebut.

Penilaian yang dilakukan berupa keterangan atau simbol yang ditulis dalam lampiran penilaian hasil belajar santri yang menyatakan naik kehalaman berikutnya atau harus mengulangi halaman tersebut. Kemudian santri yang telah sampai pada halaman terakhir buku jilidnya dan dianggap telah menguasai seluruh juz Yanbu'a dalam satu tahun, maka santri tersebut diperkenankan untuk naik juz berikutnya untuk tahun berikutnya.<sup>14</sup>

#### b. Tes Kenaikan Jilid / Juz

Tes kenaikan jilid di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dapat dilakukan dalam waktu setahun sekali. Maksudnya, bisa dilakukan di ahir tahun dengan syarat telah memperoleh surat ijin dari Ustadz pengampu halaqohnya. Selanjutnya santri menghadap Ustadz kordinator tahfidz yaitu Ustadz Mustofa, SP.d selaku penguji dengan menyerahkan surat pengantarnya. Kemudian Ustadz Mustofa menunjuk kalimat yang terdapat dalam buku Yanbu'a untuk dibaca dan diterangkan oleh santri.

Apabila santri yang diuji telah mampu membaca dan menerangkan dengan lancar, cepat, dan benar bacaan yang ditunjuk oleh penguji, maka ia diperkenankan naik ke juz berikutnya. Namun jika santri belum mampu dan masih banyak bacaan yang kurang benar, maka diharuskan mengulang materi yang belum ia kuasai tersebut. Hasil nilai yang diberikan penguji dituangkan dalam bentuk keterangan yang menyatakan naik atau tidaknya santri.

Keterangan tersebut ditulis pada surat pengantar tes, yang kemudiaan diberikan pada Ustadz halaqoh berikutnya bagi santri yang telah berhasil dalam penilaian. Bagi santri yang belum memiliki standar

---

<sup>14</sup> Observasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kabupaten Kudus, pada tanggal 19 Juni 2021

kenaikan, maka Ustadz Mustofa akan memberikan sejumlah keterangan yang menyatakan kekurangan / kelemahan bacaan santri.

Dari keterangan tersebut guru pengampu yang bersangkutan mengetahui kemampuan dan kelemahan santri, sehingga bisa diambil langkah – langkah kebijakan dalam rangka memperbaiki bacaan santri. Pada jenjang kenaikan mempunyai target / sasaran materi yang harus dikuasai santri. Target – target yang ditetapkan dapat diketahui oleh Ustadz pengampu Jilid dan mereka berusaha untuk mengimplementasikannya melalui pengajaran yang sungguh – sungguh dan menyesuaikan dengan kemampuan santri, sehingga para santri tetap merasa nyaman.<sup>15</sup>

Setelah tahapan tes dilalui mulai tes kenaikan perhalaman setiap hari, tes kenaikan perjilid setahun sekali yang dimulai dari jilid 5, 6, dan jilid 7, kemudian diadakan uji coba pra tashih. Pra tashih ini diadakan dua kali selama kurang lebih setahun. Bila dalam pra tashih ini santri dirasa mampu dalam arti mengalami kesalahan minimal tiga kali, barulah santri tersebut diikutkan tashih. Tujuan tashih adalah untuk menentukan kelayakan dan merupakan syarat mutlak naik ke kelas berikutnya untuk menjadi seorang santri penghafal Al-Qur'an.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Analisis Terhadap Implementasi Pembelajaran Tashih Tilawah Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus**

Analisis adalah usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur – unsur atau bagian – bagian, sehingga jelas susunannya.<sup>16</sup> Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadz Mustofa, SP.d Kordinator Tahfidz di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, pada tanggal 19 Juni 2021.

<sup>16</sup> Nana Sujana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 27.

menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Pada tahapan ini peneliti akan menganalisa tentang Pembelajaran Tashih Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kabupaten Kudus.

Ustadz yang baik adalah Ustadz yang akan selalu berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil termasuk dalam hal perencanaan pembelajaran yang akan disampaikan dalam halaqoh. Berhasil termasuk dalam hal pembelajaran yang akan disampaikan dalam halaqoh, salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah ustadz tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Perencanaan adalah suatu persiapan yang dilakukan ustadz sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam halaqoh.

Pada garis besarnya perencanaan mengajar berfungsi sebagai berikut:

1. Ustadz memberi pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan di halaqoh dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
2. Menambah keyakinan Ustadz atas nilai – nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
3. Membantu Ustadz dalam mengenal kebutuhan – kebutuhan murid, minat – minat murid, dan mendorong motivasi belajar menghafal Al-Qur'an.

Dalam hal ini Ustadz – ustadz di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kabupaten Kudus telah melakukan perencanaan pembelajaran sebelum mereka mengajar di halaqoh tingkat MTs. Materi – materi yang akan disampaikan kepada santri terlebih dahulu dipelajari dan dikuasai dengan baik dan benar.

Metode mengajar Yanbu'a juz 5 Ustadz hendaknya niat baik dan ikhlas karena Allah, salam sebelum kalam sesudah murid tenang, murid disuruh membaca fatichah dan doa. Dianjurkan sebelum murid baca fatichah, guru membaca hadlroh dulu agar mendapatkan barokahnya Ahlul Qur'an.

Pada Yanbu'a juz 5, berisi tentang pendalaman bacaan idgham dan cara mewaqqofkan bacaan Al-Qur'an, mad iwad, bacaan tarqiq, dan tafkhim pada lafad Allah, iklab, ihfak syafawi' idhar syafawi, bacaan qolqolah syugra, dan bacaan mad lazim kilmi mutsaqqol.

Metode mengajar Yanbu'a juz 6 yaitu berisi qoidah bacaan yang diterangkan adalah menurut riwayat Imam Chafs dari qiroat Imam Ashim yang dikenal dengan Qiroah Masyhuroh. Semua tulisan menggunakan Rosm Ustmani, maka seharusnya santri memakai Al-Qur'an Rosm Ustmani, kalau tidak, banyak kalimah yang tidak sama tulisannya dengan yang ada disini, anak akan jadi bingung.

Pada Yanbu'a Juz 6 ini berisi tentang hukum Alif, hukum Waw, hukum Ya, Hamzah Washol, Isymam dan Ikhtilas, Imalah, Saktah, dan Shod yang ada tandanya Sin kecil.

Metode mengajar Yanbu'a juz 7 setelah anak bisa baca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan Tajwed dan Ghorib dengan benar, baru kita ajarkan ilmu Tajwid dengan cara dikit demi sedikit. Setelah mengajarkan ilmu Tajwid, diadakan mudarosah atau musafahah Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid, anak ditanya ada bacaan apa dan apa sebabnya? Pada bagian akhir supaya digunakan untuk tanya jawab ilmu Tajwid disamping tanya jawab bacaan Juz 7 atau Ghorib yang sudah lalu.

Pada Yanbu'a juz 7 ini berisi tentang Hukum baca Ta'awwudz, Hukum baca Basmalah, Hukum Nun Sukun atau Tanwin, Hukum Mim Sukun, Hukum Al Ta'rif, Qolqolah, Huruf Isti' la' Lam Jalalah, Hukum Ro, Hukum Mad, dan Makhorijul Huruf.<sup>17</sup>

Dari keseluruhan pembahasan pelajaran yang diberikan, hal ini dapat kita amati bahwasanya metode pembelajaran yang diajarkan dalam rangka memperbaiki bacaan Al-Qur'an atau Tashih Al-Qur'an dengan metode

---

<sup>17</sup> Yanbu'a "Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an" Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus

Yanbu'a yang tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis. Setiap materi pelajaran disusun secara menyeluruh dan terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi – materinya disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologi santri. Dengan cara ini diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah difahami oleh santri dan dapat dilihat keberhasilannya.<sup>18</sup>

## **2. Analisis Terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tashih Tilawah Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus**

Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode pengajaran Al-Qur'an yang menawarkan pembelajaran seefektif mungkin agar para santri tidak hanya dapat mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, akan tetapi juga lancar ( tartil ), cepat, tepat ( sesuai kaidah hukumnya ), dan benar ( sesuai makhorijul huruf ), atau sering disebut LCTB ( lancar, cepat, tepat, dan benar).

Sarana dan prasarana pendukung penerapan metode Yanbu'a di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga sudah lengkap mulai dari buku jilid V hingga jilid VII, kartu prestasi, buku materi hafalan, papan peraga, papan tulis, ruang halaqoh yang luas, hingga Al-Qur'an rosm ustmani yang sejalan dengan prinsip Yanbu'a. Semua tersedia lengkap untuk menunjang belajar santri.

Dengan penerapan metode Yanbu'a yang sesuai dengan langkah – langkah yang benar maka besar harapan santri dapat menjadi pelajar yang unggul, mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar, bisa menjadi rangsangan bagi santri untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.

Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan bisa diterapkan melihat santri mulai menghafal Al-Qur'an

---

<sup>18</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm. 224.

diusia sekolah menengah pertama atau mulai usia 12, 13 dan 14 tahun. Metode Yanbu'a juga memiliki petunjuk pelaksanaan yang lengkap, dan secara administrasi buku penunjang mulai dari juz pemula ( pra TK ) hingga juz VII ada. Ditambah dengan hafalan Al-Qur'an menjadikan santri lebih tekun untuk belajar.

Terkait faktor yang melatar belakangi penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, tentu terdapat faktor pendukung serta penghambat yang dijadikan bahan pertimbangan untuk menerapkan metode tersebut . Diantara faktor pendukungnya antara lain :

- a. Adanya niat belajar yang timbul dari dalam santri itu sendiri sehingga lebih mudah untuk meningkatkan semangat belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- b. Sarana prasarana pendukung penerapan metode Yanbu'a di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an sudah lengkap, mulai dari jilid V, VI dan VII, buku catatan, buku materi hafalan, tempat halaqoh, papan peraga, hingga Al-Qur'an rosm Ustmani yang sejalan dengan prinsip Yanbu'a.
- c. Jika ada ustadz yang tidak masuk maka ada halaqoh yang kosong, halaqoh yang kosong itu berpotensi gaduh sendiri dan mengganggu halaqoh yang lainnya. Maka dari itu waka kurikulum MTs mengambil inisiatif untuk membuat jadwal piket ustadz yang bertugas sebagai badal atau pengganti ustadz yang tidak masuk.
- d. Adanya dukungan dari orang tua. Dengan adanya dukungan dari orang tua, anak menjadi semangat untuk belajar nderes selagi ada waktu luang. Karena adanya keterbatasan waktu antara ustadz dengan santri dalam proses membaca Al-Qur'an maka santri harus bisa mengatur waktunya untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an khususnya waktu diluar halaqoh.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat penerapan metode Yanbua di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yaitu:

- a) Faktor pertama yang berperan menghambat penerapan metode Yanbu'a dalam pengajaran Al-Qur'an adalah kehadiran santri. Santri yang tidak masuk lebih dari satu hari, maka dia bisa ketinggalan dari materi pembelajaran Yanbu'a. Kebanyakan alasannya karena sakit dan pulang kerumah masing – masing.
- b) Faktor yang dari diri sendiri seperti santri yang keluar masuk halaqoh untuk ijin kebelakang , saat menunggu urutan mengaji secara individu sebagian santri ada yang bermain dengan santri yang lainnya. Dengan demikian secara tidak langsung dapat menghambat proses pembelajaran berlangsung.
- c) Lingkungan pergaulan, teman yang tidak mengenal waktu dan tidak disiplin membawa dampak negatif yang membuat santri malas masuk halaqoh. Ini menjadikan santri tersebut menjadikan santri sering tidak masuk halaqoh dan mengakibatkan banyak pelajaran yang tertinggal olehnya.
- d) Orang tua di rumah sangat berperan besar menentukan proses pembelajaran yang tengah dijalani putra – putranya. Agar anak berhasil dalam mengaji harus ada kesadaran dari pihak orang tua untuk mendoakan putranya agar diberi kemudahan dalam menuntut ilmu.

Jadi faktor penghambat sebenarnya dapat ditanggulangi dengan cara Ustadz tetap memberikan motivasi dan semangat pada pribadi santri, bekerja sama dengan orang tua santri mengenahi kepribadian atau kebiasaan di lingkungan santri serta memperhatikan perkembangan santri dalam segala hal termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.

### 3. Analisis Terhadap Sistem Penilaian Pembelajaran Tashih Tilawah Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Dalam pembelajaran tashih tilawah Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, penilaian yang akan dilakukan harus memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai berikut:

- (1) Memiliki Validitas,  
Validitas adalah penilaian harus benar – benar mengukur apa yang hendak diukur.
- (2) Mempunyai Reliabilitas,  
Reliabilitas berarti dapat menunjukkan ketetapan hasilnya.
- (3) Objektivitas,  
Objektivitas berarti apa adanya, tanpa ada interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan alat evaluasi itu. Ustadz harus menilai santri dengan kriteria yang sama bagi setiap pekerjaan tanpa membeda - bedakan santri dengan santri lainnya.
- (4) Efisiensi,  
Efisiensi berarti suatu alat evaluasi sedapat mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan biaya yang banyak.
- (5) Kegunaan atau Kepraktisan.<sup>19</sup>  
Kegunaan dan kepraktisan berarti dapat memiliki nilai guna atau manfaatnya.

Dalam hal ini penilaian yang dilakukan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sudah memenuhi kriteria itu, seperti contoh pada tes kenaikan juz yang dapat dilakukan dalam waktu setahun sekali. Maksudnya, dilakukan dalam waktu di ahir tahun dengan syarat memperoleh surat pengantar dari Ustadz pengampu juz nya. Selanjutnya santri menghadap Ustadz kordinator tahfidz yaitu Ustadz Mustofa, S.Pd, selaku penguji dengan menyerahkan surat pengantarnya.

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, Cet. Ke XII, 2012, hlm. 157.

Kemudian Ustadz Mustofa menunjuk beberapa kalimat atau ayat yang terdapat dalam buku juz Yanbu'a untuk dibaca santri.

Apabila santri yang diuji telah mampu membaca dengan lancar, cepat, tepat dan benar bacaan yang telah ditunjuk oleh penguji, maka ia diperkenankan naik ke juz berikutnya untuk tahun berikutnya. Namun jika mereka belum mampu dan masih banyak bacaan yang kurang benar, kurang tartil dan fasih, maka ia diharuskan mengulangi atau mendalami materi yang belum ia kuasai tersebut.

Nilai hasil yang diberikan penguji dituangkan dalam bentuk keterangan yang menyatakan naik atau tidaknya santri. Keterangan tersebut ditulis pada surat pengantar tes, yang kemudian diberikan kepada Ustadz pemangku juz berikutnya bagi santri yang berhasil dalam tes. Bagi santri yang belum memenuhi standar kenaikan, maka Ustadz Mustofa, SP.d akan memberikan sejumlah keterangan yang menyatakan kekurangan atau kelemahan bacaan santri.

Dari keterangan hasil tes tersebut, Ustadz pengampu yang bersangkutan dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan santrinya, sehingga bisa dicari jalan keluarnya dalam rangka memperbaiki pembelajaran santri tersebut.<sup>20</sup> Maka setelah santri mampu melewati setiap ujian yang diberikan dengan baik, dia akan memperoleh ijazah sebagai lisensi atas kompetensinya sebagai santri yang berhasil belajar menggunakan metode Yanbu'a untuk membantu membetulkan / mentashih cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian metode ini dapat digunakan untuk membantu santri dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

Hal – hal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian diatas sesuai dengan pendapat Mulyono Abdul Rohman, kemampuan belajar membaca Al-Qur'an secara

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Mustofa, SP.d Kordinator Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog, pada tanggal 19 Juni 2021.

umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal antara lain:<sup>21</sup>

- a. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri santri itu sendiri. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar santri khususnya pula penguasaan membaca Al-Qur'an santri. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:
  - 1) Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, pembawaan) yang dibawa sejak lahir.<sup>22</sup>
  - 2) Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.
  - 3) Intlegasi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.
  - 4) Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri santri. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:
    1. Guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.
    2. Kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.<sup>23</sup>
    3. Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah

---

<sup>21</sup> Mulyono Abdul Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 224

<sup>22</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 93

<sup>23</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 56

lingkungan diluar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya.

Jadi faktor penghambat pembelajaran tashih Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sebenarnya dapat ditanggulangi dengan cara Ustadz memberikan bimbingan, motivasi dan semangat pada santri yang kurang memenuhi persyaratan dalam pembelajaran tashih Al-Qur'an, bekerja sama dengan orang tua untuk bisa memberi motivasi juga dan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan santri dalam segala hal termasuk dalam hal belajar menghafal Al-Qur'an.

